



## **Peningkatan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Di SDN Tambakrejo Kabupaten Magetan**

**Diah Intansari** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Dewi Tryanasari**, Universitas PGRI Madiun

**Sri Kartini**, SDN Tambakrejo

✉ [diahintanprasetya58@gmail.com](mailto:diahintanprasetya58@gmail.com)

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III pada tema Perkembangan Teknologi Transportasi dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif. Penelitian dilaksanakan di SDN Tambakrejo Kabupaten Magetan pada semester Genap Tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus penelitian terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian yang dipilih pada siswa kelas III dengan jumlah 13 siswa. Pada setiap siklusnya memiliki tahapan seperti melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) melalui penerapan media pembelajaran multimedia interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif prestasi belajar siswa meningkat pada Tema Perkembangan Teknologi. Hasil tes peningkatan hasil belajar tematik yang diperoleh berupa nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 65, pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 76 dan pada siklus II menjadi 86, demikian juga dengan jumlah siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Tematik, Media Pembelajaran Multimedia Interaktif

---



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah suatu metode pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu dalam rangka mempelajari suatu tema khusus. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi para peserta didik. Pelaksanaan dalam pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa materi pelajaran yang disajikan dalam satu pertemuan. (Gandasari, Purwathi, Ege, & Subekti, 2020). Pembelajaran tematik diberlakukan bagi siswa Sekolah Dasar dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan dapat memadukan komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran tematik. Demikian pula, kemajuan suatu tindakan perolehan harus terlihat dari hasil belajar siswa (Setiawati, Parwata, dan Suratmin, 2020). Sebagaimana ditunjukkan oleh Kurnia, Damayani, dan Kiswoyo (2019) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa angka atau skor setelah mengikuti tes prestasi belajar pada akhir setiap pelajaran. Peran guru memang sangat penting dalam proses belajar mengajar dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan kreatif yang menumbuhkan minat siswa dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Effendi & Hendriyani (2020), agar guru dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa, guru harus mampu menyajikan materi yang menarik dan menarik. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik di sekolah dasar sebagian besar masih monoton karena hanya menggunakan bahan ajar saja tanpa adanya media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Akibatnya, siswa mengalami kurangnya motivasi dan semangat selama proses pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh pada penurunan hasil belajar dan kualitas pendidikan jika dibiarkan.

Kelas mengalami sejumlah masalah akibat penerapan pembelajaran tematik yang belum optimal. Persoalannya terletak pada kenyataan bahwa prestasi siswa sebenarnya sangat rendah atau di bawah KKM. Nilai yang didapatkan adalah 60, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70. Motivasi belajar siswa dalam mempelajari pembelajaran tematik masih sangat kurang, hal tersebut merupakan akibat dari kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik. Karena kegiatan pembelajaran tematik di kelas tidak memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran menjadi membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya adalah media pembelajaran multimedia interaktif. Media yang merupakan perangkat pembelajaran dapat diharapkan menjadi titik pusat pendukung proses belajar mengajar. Media adalah alat yang digunakan untuk proses belajar mengajar dan memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa. Semua alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat dipahami oleh siswa, tetapi untuk penggunaan media pembelajaran saat ini masih sangat terbatas. Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Pendayagunaan merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan kesempatan belajar bagi peserta didik, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Menurut Akbar (2016), pemanfaatan alat teknologi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan mengakomodasi perbedaan antara siswa Sekolah Dasar zaman sekarang dengan masa lampau. Erlina & Murti KA (2013) juga menyatakan bahwa siswa saat ini sangat akrab dengan teknologi seperti PC, komputer, dan perangkat elektronik lainnya karena mereka telah tumbuh dengan teknologi ini, sehingga strategi pembelajaran yang memanfaatkan alat bantu teknologi menjadi lebih mudah dan menarik bagi anak-anak. Teknologi informasi yang terus berkembang juga memberikan dukungan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, terutama dalam pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia. Multimedia berasal dari kata media dan multi. Istilah "multimedia" dapat merujuk pada sejumlah besar atau berbagai media. Multimedia adalah kombinasi dari tiga elemen, yaitu suara, gambar, dan teks.

Menurut Erlina, dkk (2020) Ada dua jenis multimedia yaitu multimedia interaktif dan multimedia non-interaktif. Dalam multimedia non-interaktif, pengguna menonton adegan secara berurutan dan bertindak secara pasif. Untuk multimedia interaktif, pengguna memiliki kebebasan untuk secara aktif memilih adegan yang ingin digunakan dan berinteraksi dengan simulasi dalam proses belajar mengajar. Yang dimaksud dengan “media pembelajaran berbasis multimedia interaktif” adalah jenis fasilitas media yang menggabungkan berbagai media informasi, antara lain video, audio, animasi, teks, dan grafik. Peran multimedia menjadi faktor penting dimasa sekarang karena memiliki kekuatan untuk menarik minat dan perhatian siswa.

Dengan menggunakan multimedia interaktif akan memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar. Pemanfaatan media pembelajaran multimedia interaktif diharapkan mampu mengubah suasana belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat penelitian terdahulu oleh Erlina, dkk (2020), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar”. Selain itu hasil penelitian selanjutnya juga diperkuat penelitian terdahulu oleh Fuad, dkk (2019), dengan judul “Pemanfaatan Media Slide Powerpoint Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik” menunjukkan bahwa media pembelajaran multimedia interaktif mampu menjadi solusi dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun dalam penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas belum ada yang mengaitkan media pembelajaran multimedia interaktif dengan hasil belajar tematik. Oleh karena itu pada makalah ini dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa melalui media pembelajaran multimedia interaktif.

## **METODE**

Penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang melibatkan aktor melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang sengaja dimunculkan dan berlangsung serentak di dalam kelas menjadi fokus Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Fuad dan Winarsih (2018), tindakan ini diberikan oleh guru atau pendampingan dari guru yang kemudian dilaksanakan oleh siswa. PTK akan dikatakan berhasil jika siswa sudah banyak belajar, bukan dari seberapa banyak guru melakukan tindakan. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Maliasih dkk., 2017) ada empat tahapan penelitian tindakan yaitu a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah 13 siswa, terdapat 4 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tambakrejo, dengan alamat Jl. Raya Tambakrejo No.02, Ploso, Tambakrejo, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63319.

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Mei hingga bulan Juni semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian Pra Siklus dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023. Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023. Dan penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari senin, 12 Juni 2023.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan siklus I yang terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada kegiatan siklus II seperti halnya pada kegiatan siklus I, pada kegiatan siklus II PTK ini merupakan hasil refleksi dari kegiatan siklus I, yang terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada refleksi kegiatan siklus I dari hasil didapatkan catatan penting dan rekaman data, kemudian Guru melakukan refleksi diri dengan melakukan diskusi bersama rekan sejawat tentang pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan dan hasil tes formatif siswa. Pada siklus I diketahui bahwa beberapa kegiatan untuk peningkatan pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah baik, namun ada juga yang masih perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik. Kegiatan tersebut antara lain memberikan semangat kepada siswa, memberikan persepsi yang lebih baik

dan menarik, memaksimalkan penggunaan media, mengelola kegiatan diskusi kelompok agar berjalan secara efektif, memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, menjaga ketertiban saat guru sedang menjelaskan, mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi, menampilkan siswa dalam demonstrasi, mengomentari dan memberikan pertanyaan tentang hasil presentasi kelompok lain. Meskipun hasil tes formatif siswa sudah mengalami peningkatan, namun masih ada 30,7% siswa yang belum memenuhi KKM. Dengan demikian diharapkan pembelajaran siklus II meningkat, dengan penekanan pada kegiatan pembelajaran yang belum memuaskan, dan hasil belajar siswa meningkat. Guru kemudian melakukan refleksi sekali lagi dan berdiskusi dengan teman sejawat tentang seberapa baik kegiatan perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan hasil pencatatan data dan catatan penting. Beberapa kegiatan belajar siswa dari siklus I yang hendak ditingkatkan telah terlaksana dengan baik pada siklus II, tidak ditemukan kekurangan yang berarti. Maka diputuskan bahwa pembelajaran hanya akan meningkat sampai siklus II.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil dan Pembahasan Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Pra Siklus

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III SDN Tambakrejo sebelum menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini bisa diketahui dari hasil tes yang telah diberikan pada kegiatan pra siklus. Hasil analisis sebelum menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Tema Perkembangan Teknologi Transportasi Pra Siklus**

| Jumlah Siswa | Ketuntasan |    | Presentase |       | Rata-Rata Kelas |
|--------------|------------|----|------------|-------|-----------------|
|              | T          | BT | T          | BT    |                 |
| 13           | 5          | 8  | 38,4%      | 61,5% | 65              |
| KKM = 70     |            |    |            |       |                 |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 13 siswa, hanya ada 5 siswa (38,4%) yang sudah berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan ada 8 siswa (61,5%) yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III adalah 65, nilai tersebut masih jauh di bawah KKM yang ditentukan, yaitu 70.

### SIKLUS 1

Pelaksanaan siklus I diadakan pada hari Senin, 29 Mei 2023. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit), membahas Tema Perkembangan Teknologi, Subtema 4 Perkembangan Teknologi Transportasi pembelajaran 3 mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Semua siswa hadir di pertemuan ini.

Pada kegiatan awal, guru menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dengan menampilkan video lagu wajib yaitu menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan melakukan apersepsi sebagai komunikasi awal dengan siswa dengan menayangkan sebuah gambar kereta dan memancing siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Media pembelajaran multimedia interaktif ini dibuat semenarik mungkin dengan memasukkan teks, gambar, video, suara, dan animasi ke dalam multimedia interaktif. Pada saat pembelajaran, siswa terlihat bersemangat memperhatikan guru menampilkan media pembelajaran multimedia interaktif. Di dalam media interaktif dirancang untuk mencakup semua yang akan disampaikan dalam pembelajaran, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, kuis dan juga kesimpulan.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa bergantian membaca teks yang sudah guru tayangkan di layar LCD. Setelah selesai membaca, guru meminta siswa untuk menceritakan

kembali isi bacaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca serta melatih kemampuan mereka dalam merangkum dan menyampaikan informasi secara lisan. Guru bertanya tentang alat-alat transportasi yang ada pada teks bacaan. Guru memperlihatkan contoh-contoh alat transportasi dan meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang contoh alat transportasi tersebut. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait alat transportasi lain yang siswa ketahui. Saat guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat, hanya beberapa siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.

Kemudian guru melanjutkan materi keliling bangun datar, pertama guru meminta siswa mengamati bangun datar yang guru tayangkan melalui media interaktif, guru menjelaskan tentang materi keliling bangun datar dan kemudian meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait rumus bangun datar. Namun masih seperti materi sebelumnya, saat guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat, masih ada beberapa siswa yang takut untuk memberikan komentar maupun pendapatnya.

Siswa membentuk kelompok, melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan pada LKPD tentang materi bangun datar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan menerima bimbingan dari guru, yaitu dengan cara mendekati siswa yang menunjuk jari dan bertanya tentang materi yang belum dimengerti perlu. Terdapat satu kelompok yang mengalami kesulitan mengenai cara menjawab LKPD. Setelah diskusi selesai dilakukan, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka masing-masing di depan kelas secara bergantian. Sedangkan kelompok yang tidak melakukan presentasi diminta untuk memberikan komentar dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Di akhir kegiatan inti guru memberikan kuis kepada siswa. Saat kuis dimulai siswa terlihat sangat antusias dan berebut angkat tangan ingin menjawab setiap soal yang ada pada kuis tersebut. Namun soal yang ada pada kuis kurang memuat banyaknya siswa sehingga sebagian siswa yang tidak kebagian soal merasa kecewa.

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah melakukan seluruh proses pembelajaran dengan baik, hanya saja guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, saat kegiatan apersepsi guru kurang memberikan hal yang menarik, guru kurang memaksimalkan penggunaan media dan saat guru membagikan LKPD dan meminta siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, pada saat berdiskusi ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi untuk mengerjakan karena siswa belum menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi, hasil belajar siswa sudah baik namun kurang optimal. Hal tersebut diketahui pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat, hanya ada beberapa siswa yang berani untuk mengangkat tangan. Pada saat kegiatan siklus I sangat terlihat siswa yang pintar masih mendominasi dalam kelompoknya. Dan ada beberapa siswa yang mengeluh bahwa ada siswa yang tidak dapat melihat secara jelas media yang ditampilkan, karena silau cahaya terutama siswa yang berada di belakang. Hasil belajar yang diperoleh dari soal evaluasi pada kegiatan siklus I disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Tema Perkembangan Teknologi Transportasi Siklus 1**

| Jumlah Siswa | Ketuntasan |    | Presentase |       | Rata-Rata Kelas |
|--------------|------------|----|------------|-------|-----------------|
|              | T          | BT | T          | BT    |                 |
| 13           | 9          | 4  | 69,2%      | 30,7% | 76              |
| KKM = 70     |            |    |            |       |                 |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 13 siswa, ada 9 siswa (69,2%) yang sudah berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan (nilai  $\geq 70$ ), sedangkan ada 4 siswa (30,7%) yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar (nilai  $<70$ ). Nilai rata-rata hasil belajar kelas

yaitu 76, hasil tersebut berada di atas KKM yang ditentukan yaitu 70. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai ( $KKM \geq 70$ ) kurang dari 75%. Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada kegiatan siklus I, proses belajar mengajar belum berjalan secara baik dan optimal, oleh karena itu peneliti bersama rekan sejawat guru membahas tentang rencana untuk melakukan tindak lanjut yaitu perbaikan dalam pembelajaran pada kegiatan siklus II.

## **Siklus II**

Pelaksanaan dari siklus II diadakan pada hari Senin 12 Juni 2023. Pelaksanaan dari siklus II membahas Tema Perkembangan Teknologi, Subtema 4 Perkembangan Teknologi Transportasi pembelajaran 3 mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Pada kegiatan awal, guru menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dengan menampilkan sebuah kuis sebagai kegiatan apersepsi. Siswa terlihat bersemangat ketika guru menampilkan media pembelajaran multimedia interaktif yang dipancarkan melalui LCD.

Pada saat kegiatan inti, guru menginstruksikan kepada siswa untuk bergantian membaca teks yang sudah guru tayangkan di layar LCD. Setelah selesai, guru menginstruksikan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan. Guru bertanya tentang alat-alat transportasi yang ada pada teks bacaan. Guru memperlihatkan contoh-contoh alat transportasi dan meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang contoh alat transportasi tersebut. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait alat transportasi lain yang siswa ketahui. Saat guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat, banyak siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Kemudian guru melanjutkan materi keliling bangun datar, pertama guru meminta siswa mengamati bangun datar yang guru tayangkan melalui multimedia interaktif, guru menjelaskan tentang materi keliling bangun datar dan kemudian meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait rumus bangun datar. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, terlihat saat guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat, terdapat banyak siswa yang mau bertanya dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok, melakukan diskusi dan kemudian menjawab lembar kerja peserta didik tentang materi bangun datar. Pada saat kegiatan kelompok tidak banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan diskusi dengan baik. Setelah siswa selesai melakukan diskusi, guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing di depan kelas secara bergantian. Kemudian guru meminta kelompok lain yang tidak melakukan presentasi untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi di depan kelas. Kelas terlihat sangat aktif ketika siswa berani mengajukan pertanyaan dan mengomentari hasil kerja kelompok lain. Dari kegiatan tersebut juga terlihat ada banyak siswa yang berani untuk memberikan kritik dan saran dari hasil kerja yang disampaikan kelompok lain. Penggunaan media ini juga mendapat apresiasi yang baik. Di akhir kegiatan inti guru memberikan kuis kepada siswa. Saat kuis dimulai siswa terlihat sangat antusias dan berebut angkat tangan ingin menjawab setiap soal yang ada pada kuis tersebut.

Pada saat kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk mereview kembali materi yang telah mereka pelajari hari ini dan kemudian guru memperkuat dengan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini agar siswa tidak salah arah. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran hari ini dan dilanjutkan memberi soal evaluasi kepada siswa. Soal evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang sudah dipelajari. Di akhir kegiatan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan siklus II, aktivitas yang dilakukan guru banyak mengalami peningkatan dibandingkan pada kegiatan siklus I. Pada kegiatan siklus II guru sudah berhasil memotivasi siswa sehingga siswa memiliki semangat yang tinggi saat pembelajaran. Guru sudah memberikan apersepsi yang lebih menarik. Guru juga lebih memperhatikan setiap umpan balik atas jawaban dan pendapat yang disampaikan oleh siswa.

Guru sudah memaksimalkan penggunaan media dan juga setting tempatnya. Guru telah berhasil mengatur kegiatan diskusi kelompok dengan sangat baik, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi di kelompok masing-masing. Selain itu, guru memberikan panduan dan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat dalam suasana kelas. Selain itu, guru juga memberikan sebuah penghargaan untuk siswa yang berani berpendapat dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif. Semua itu berhasil membangkitkan semangat siswa dan menjadikan siswa aktif pada saat mengikuti pembelajaran dan juga meningkatkan rasa kerjasama dalam diri siswa pada saat kegiatan diskusi.

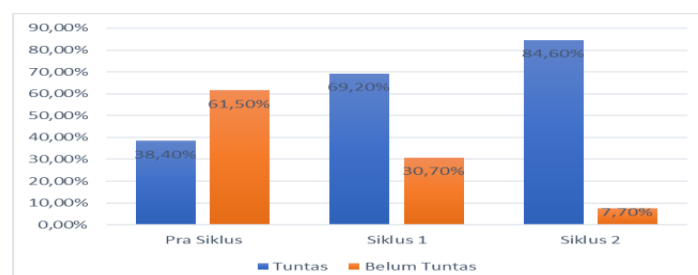
Hasil observasi siswa juga menunjukkan peningkatan belajar siswa. Hal tersebut diketahui dari keaktifan dan semangat siswa pada saat pembelajaran, karena pada Tema Perkembangan Teknologi Transportasi diberikan dengan menampilkan sesuatu yang baru berupa gambar-gambar yang lucu, suara dan animasi yang membuat siswa tertarik melalui media pembelajaran multimedia interaktif. Siswa sudah berani untuk bertanya, mereka sudah memiliki semangat yang tinggi dalam belajar karena ada dorongan dari guru. Siswa juga sudah mulai berani untuk melakukan diskusi dengan aktif yaitu menyanggah pendapat yang berbeda dan menyampaikan pendapat yang siswa miliki. Pada kegiatan siklus II ini, siswa yang pandai sudah tidak lagi mendominasi, karena semua siswa sudah berhasil termotivasi oleh media pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi pada siklus II mengalami suatu peningkatan.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Tema Perkembangan Teknologi Transportasi Siklus II**

| Jumlah Siswa | Ketuntasan |    | Presentase |      | Rata-Rata Kelas |
|--------------|------------|----|------------|------|-----------------|
|              | T          | BT | T          | BT   |                 |
| 13           | 11         | 1  | 84,6%      | 7,7% | 86              |
| KKM = 70     |            |    |            |      |                 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 13 siswa, ada 11 siswa (84,6%) yang telah berhasil mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq 70$ ), dan ada 1 siswa (7,7%) yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar (nilai  $<70$ ). Nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditentukan adalah 70.

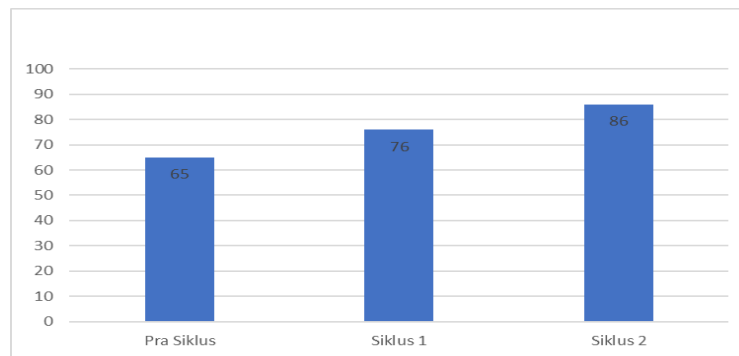
Media pembelajaran multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada Tema Perkembangan Teknologi Transportasi. Hal tersebut diketahui dari proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada Tema Perkembangan Teknologi Transportasi pada kegiatan siklus II dan kemudian dibandingkan dengan kegiatan siklus I dan pra siklus. Dibawah ini merupakan tabel perbandingan pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II.



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tema Perkembangan Teknologi Transportasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas telah meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada saat pra siklus jumlah siswa yang belum tuntas adalah 8 orang (61,5%), pada saat siklus I siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 4 orang (30,7%), dan pada saat siklus II siswa yang belum tuntas berkurang lagi menjadi 1 orang (7,70%). Dari grafik diatas juga diketahui bahwa pada saat pra siklus jumlah siswa yang sudah tuntas ada 5 orang (38,4%), kemudian pada saat siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas meningkat menjadi 9 orang (69,2%), dan pada saat siklus II siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 12 orang (84,6%).

Pada grafik 2, dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada kegiatan pra siklus adalah 65, kemudian pada kegiatan siklus I meningkat yaitu 76, dan pada kegiatan siklus II mengalami peningkatan menjadi 86. Dibawah ini merupakan diagram perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa Tema Perkembangan Teknologi Transportasi pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II.



**Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Tema Perkembangan Teknologi Transportasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian pada kegiatan siklus I, hasil belajar siswa meningkat sebesar 11 (dari pra siklus dengan rata-rata 65 ke menjadi rata-rata 76). Siswa yang telah mencapai KKM ditentukan 9 siswa atau setara dengan 69,2%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 4 orang atau setara 30,7%. Pada kegiatan siklus I terlihat sudah ada peningkatan hasil belajar siswa namun peningkatan tersebut belum maksimal dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, 75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM, sehingga bahwa tindakan lebih lanjut diperlukan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 21 (dari pra siklus rata-rata 65 ke siklus II menjadi rata-rata 86). Siswa yang telah mencapai KKM yang ditentukan adalah 12 siswa atau setara 84,6%, sedangkan siswa yang masih dibawah KKM tinggal 1 atau setara 7,7%. Pada kegiatan siklus II hasil belajar siswa telah meningkat yang sangat berarti dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 75%. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran sudah mencapai KKM. Dengan demikian penelitian pada kegiatan siklus II telah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan data hasil penelitian ini membuktikan media pembelajaran multimedia interaktif pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Ini sejalan dengan penelitian bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, siswa menjadi termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran (Laknasa, 2021). Selain itu penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Erlina, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan seperti tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran multimedia interaktif pada Tema Perkembangan Teknologi Transportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Tambakrejo. Penggunaan media ini dapat mempersiapkan mental siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan menambah semangat belajar siswa. Komunikasi siswa sepenuhnya terlihat saat mengomentari hasil pekerjaan kelompok lain. Dapat dilihat bahwa banyak siswa dapat memberikan kritik maupun saran terhadap materi yang telah disampaikan oleh kelompok lain. Pemanfaatan media ini pun mendapat apresiasi yang tinggi. Siswa sangat menantikan pembelajaran melalui bentuk media pembelajaran multimedia interaktif lainnya karena tertarik dan antusias dengan penggunaan media dalam penyampaian materi.

Kemudian dapat dilihat dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat. Pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 65, setelah menjadi subjek kegiatan pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat yaitu 76, dan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 86. Siswa yang memenuhi ketuntasan belajar juga meningkat, semula pada kegiatan pra siklus terdapat 5 siswa atau setara dengan 38,4%, pada kegiatan siklus I menjadi 9 siswa atau setara dengan 69,2%, dan pada kegiatan siklus II meningkat lagi menjadi 12 siswa atau setara dengan 84,6%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media pembelajaran multimedia meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tambakrejo dalam pembelajaran Tema Perkembangan Teknologi Transportasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. N. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif IPA Berorientasi Guided Inquiry Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Kebonsari 3 Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), 1120–1126.
- Damayanti, E., Santosa, A. B., Zuhrie, M. S., & Rusmimanto, P. W. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*.
- Effendi, H., & Hendriyani, Y. (2020). The Conceptual and Hypothetical Model of Interactive Blended Problem Based Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 285.
- Erlina & Murti KA., I. (2013). *Membuat Media Mengajar Visual*. Jakarta: Erlangga.
- Fuad, A. Jauhar., & Permatasari. (2019). Pemanfaatan Media Slide Powerpoint Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Journal of Islamic Elementary Education*.
- Fuad, A. Jauhar., & Winarsih, M., (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Metode Bermain Peran Pada Tema Kegiatan Jual Beli. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1.
- Gandasari, A., Purwatih, Y. E., Ege, B., & Subekti, M. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Jigsaw terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Tema Udara Bersih bagi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 6(1).
- Kurnia, V. T., Damayani, A. T., & Kiswoyo, K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192.

- Laksana, D. P. A., dkk. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Multimedia Interaktif Dengan Model Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*.
- Maliasih, Hartono, & Nurani P. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan UNNES*, 3 (2), diakses online pada 20 Mei 2023 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Setiawati, K. S., Parwata, I. G. L. A., & Suratmin. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Senam Lantai. *Jurnal Penjakora*, 7(1), 17–29.
- Rohmanurmeta, F. M. R. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Quantum Teaching Bagi Siswa Kelas IV. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02)